

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Dusun Bontomanai**

Dusun Bontomanai merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Mangarabombang. Luas wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang sekitar 32.9 km<sup>2</sup> terdiri dari 6 desa dan 26 dusun. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangarabombang sebagian besar ialah dataran rendah dan sebagian kecil merupakan daerah perairan. Kabupaten Takalar sendiri berdasarkan data dari 17 kecamatan mencapai 100% ODF (*Open Defecation Free*), yang berarti tidak ada lagi masyarakat yang berperilaku BABS tetapi di lapangan masih terdapat beberapa keluarga yang masih buang air besar sembarangan. Penelitian sebelumnya di Dusun Bontomanai menunjukkan bahwa telah mencapai ODF 100%, tetapi Masyarakat masih berperilaku BABS. Adapun batas-batas wilayah kerja sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pa'bundukang
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Panyangkalang
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Polongbangkeng Selatan

## 2. Gambaran Geografis

Dusun Bontomanai merupakan bagian dari Desa Bontomanai yang ialah wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangarabombang. Untuk Dusun Bontomanai terdapat 256 KK.

### a. Sosial Ekonomi

Sebagian besar mata pencaharian Masyarakat di Dusun Bontomanai adalah petani. Beberapa masyarakat mempunyai lahan untuk menanam berbagai macam tanaman. Adapun mata pencaharian dari ibu-ibu di Dusun Bontomanai sebagai ibu rumah tangga.

### b. Kondisi Pendidikan

Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, berguna untuk meningkatkan kecerdasan serta kesejahteraan. Tingkat pendidikan yang tinggi menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan kehidupan khususnya dalam segi kesehatan dan juga sosial ekonomi. Untuk tingkat pendidikan di Dusun Bontomanai sendiri rata-rata memiliki tingkat pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh setelah melakukan penelitian dengan melakukan pembagian kuesioner kepada 154 KK.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar.

#### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat dilakukan pada data yang dikumpulkan untuk mengetahui proporsi variabel independent dan variabel dependent. Hasilnya disajikan dalam table distribusi frekuensi.

##### c. Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan hasil analisis distribusi karakteristik responden pada masyarakat pesisiri di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 5.1 yakni sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Karakteristik Responden Pada Masyarakat**  
**Pesisir Di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar**  
**Tahun 2024**

| Kategori                   |                         | n          | %            |
|----------------------------|-------------------------|------------|--------------|
| Umur                       | < 15 Tahun              | 0          | 0.0          |
|                            | 15-24 Tahun             | 22         | 14.3         |
|                            | 25-34 Tahun             | 47         | 30.6         |
|                            | 35-44 Tahun             | 29         | 18.9         |
|                            | 45-55 Tahun             | 25         | 16.3         |
|                            | > 55 Tahun              | 31         | 20.2         |
|                            | <b>Total</b>            | <b>154</b> | <b>100</b>   |
| Jenis kelamin              | Laki-laki               | 56         | 36.4         |
|                            | Perempuan               | 98         | 63.6         |
|                            | <b>Total</b>            | <b>154</b> | <b>100</b>   |
| Pendidikan                 | SD                      | 46         | 30.5         |
|                            | SMP                     | 30         | 19.5         |
|                            | SMA                     | 44         | 28.6         |
|                            | Tidak Sekolah           | 33         | 21.4         |
|                            | <b>Total</b>            | <b>154</b> | <b>100</b>   |
| Pekerjaan                  | Pedagang/Wiraswasta     | 18         | 11.7         |
|                            | Petani                  | 20         | 13.0         |
|                            | Buruh                   | 12         | 7.8          |
|                            | Tidak Bekerja           | 27         | 17.5         |
|                            | Lain-lain               | 77         | 50.5         |
|                            | <b>Total</b>            | <b>154</b> | <b>100.0</b> |
| Pendapatan Kepala Keluarga | >Rp.3.643.321,- / Bulan | 0          | 0.0          |
|                            | <Rp.3.643.321,- / Bulan | 154        | 100.0        |
|                            | <b>Total</b>            | <b>154</b> | <b>100</b>   |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan jumlah responden berdasarkan kategori umur < 15 tahun 0 responden (0.0%), 15-24 tahun 22 responden (14.3%), 25-34 tahun 47 responden (30.6%), 35-44 tahun 29 responden (18.9%), 45-54 tahun 25 responden (16.3%), > 55 tahun 31 responden (20.2%). Berdasarkan kategori jenis

kelamin dimana laki-laki ada 56 responden (36.4%) dan perempuan 98 responden (63.6%). Kategori pendidikan dimana responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 46 responden (30.5%), SMP sebanyak 30 responden (19.5%), SMA sebanyak 44 responden (28.6%) dan yang tidak bersekolah sebanyak 33 responden (21.4%). Kategori berdasarkan pekerjaan dimana responden yang memiliki pekerjaan pedagang/wiraswasta sebanyak 18 responden (11.7%), petani sebanyak 20 responden (13.0%), buruh sebanyak 12 responden (7.8%), tidak bekerja sebanyak 27 responden (17.5%) dan lain-lain sebanyak 77 responden (50.0%). Kategori responden berdasarkan pendapatan kepala keluarga dimana <Rp.3.643.321,- / Bulan sebanyak 154 responden (100.0%) sedangkan yang berpendapatan >Rp.3.643.321,- / Bulan tidak ada.

d. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kebiasaan

Berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner kebiasaan pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 5.2 yakni sebagai berikut :

**Tabel 5.2**

**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan  
Kebiasaan Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun  
Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024**

| No | Pernyataan                                                                    | Ya  |       | Tidak |      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|-------|------|
|    |                                                                               | n   | %     | n     | %    |
| 1  | Saya mendirikan jamban agar tidak terinfeksi penyakit menular seperti diare   | 150 | 97.4  | 4     | 2.6  |
| 2  | Saya dan anggota keluarga biasa BAB di Sungai, rawa-rawa dan disekitar kebun. | 2   | 1.3   | 152   | 98.7 |
| 3  | Meskipun sudah memiliki jamban/numpang tetapi saya masih sering BABS          | 2   | 1.3   | 152   | 98.7 |
| 4  | Saya buang air besar menggunakan jamban                                       | 154 | 100.0 | 0     | 0    |
| 5  | Anggota keluarga saya selalu menggunakan jamban untuk buang air besar         | 154 | 100.0 | 0     | 0    |
| 6  | Setelah buang air besar, saya membersihkan jamban menggunakan air             | 153 | 99.4  | 1     | 0.6  |
| 7  | Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan jamban                    | 153 | 99.4  | 1     | 0.6  |
| 8  | Saya menyediakan sabun dan alat bersih didalam jamban                         | 153 | 99.4  | 1     | 0.6  |
| 9  | Saya memperbaiki jamban say ajika terjadi kerusakan                           | 153 | 99.4  | 1     | 0.6  |
| 10 | Saya dan seluruh anggota keluarga saya memanfaatkan jamban dengan baik        | 153 | 99.4  | 1     | 0.6  |
| 11 | Saya mengajak warga lain untuk buang air besar di jamban                      | 153 | 99.4  | 1     | 0.6  |

|    |                                                              |     |      |     |       |
|----|--------------------------------------------------------------|-----|------|-----|-------|
| 12 | Saya dan keluarga merasa nyaman dengan BABS                  | 0   | 0    | 154 | 100.0 |
| 13 | Saya menutup pintu jamban setelah selesai menggunakan jamban | 152 | 98.7 | 2   | 1.3   |
| 14 | Saya menjaga kebersihan jamban                               | 153 | 99.4 | 1   | 0.6   |

*Sumber: Data Primer 2024*

Hasil pada tabel 5.2 menunjukkan jumlah jawaban responden berdasarkan kebiasaan pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar yaitu Saya mendirikan jamban agar tidak terinfeksi penyakit menular seperti diare yang menjawab Ya sebanyak 150 responden (97.4%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 4 responden (2.6%), Saya dan anggota keluarga biasa BAB di sungai, rawa-rawa dan disekitar kebun yang menjawab Ya sebanyak 2 orang (1.3%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 152 orang (98.7%), Meskipun sudah memiliki jamban/numpang tetapi saya masih sering BABS yang menjawab Tidak sebanyak 152 orang (98.7%) dan yang menjawab Ya sebanyak 2 responden (1.3%), Saya buang air besar menggunakan jamban yang menjawab Ya sebanyak 154 orang (100.0%), Anggota keluarga saya selalu menggunakan jamban untuk buang air besar yang menjawab Ya sebanyak 153 orang

(100.0%) dan yang menjawab Tidak 1 responden (0.6%), Setelah buang air besar saya membersihkan jamban menggunakan air yang menjawab Ya sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab Tidak 1 responden (0.6%), Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan jamban yang menjawab Ya sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab Tidak 1 responden (0.6%), Saya menyediakan sabun dan alat bersih didalam jamban yang menjawab Ya sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab Tidak 1 responden (0.6%), Saya memperbaiki jamban saya jika terjadi kerusakan yang menjawab Ya sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab Tidak 1 responden (0.6%), Saya dan seluruh anggota keluarga saya memanfaatkan jamban dengan baik yang menjawab Ya sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab Tidak 1 responden (0.6%), Saya mengajak warga lain untuk buang air besar di jamban yang menjawab Ya sebanyak 154 orang (100.0%), Saya dan keluarga merasa nyaman dengan BABS yang menjawab Tidak sebanyak 154 orang (100.0%), Saya menutup pintu jamban setelah selesai menggunakan jamban yang menjawab Tidak sebanyak 2 orang (1.3%) dan yang menjawab Ya sebanyak 152 orang (98.7%), Saya

menjaga kebersihan jamban yang menjawab Ya sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab Tidak 1 responden (0.6%).

Berikut ini tabel distribusi responden berdasarkan Kebiasaan di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan**  
**Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Bontomanai**  
**Kabupaten Takalar Tahun 2024**

| Kebiasaan    | Perilaku BABS |              |            |              | n          | %            |
|--------------|---------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
|              | BABS          |              | Tidak BABS |              |            |              |
|              | n             | %            | n          | %            |            |              |
| Tidak        | 2             | 100.0        | 0          | 0.0          | 2          | 100.0        |
| Ya           | 0             | 0.0          | 152        | 100.0        | 152        | 100.0        |
| <b>Total</b> | <b>2</b>      | <b>100.0</b> | <b>152</b> | <b>100.0</b> | <b>154</b> | <b>100.0</b> |

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan yakni responden yang berkategori dengan kebiasaan tidak tetapi berperilaku BABS sebanyak 2 orang (100.0%) sedangkan yang berkategori kebiasaan ya tetapi tidak berperilaku BABS sebanyak 152 orang (100.0%)

e. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner pengetahuan pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 5.7 yakni sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan**  
**Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Bontomanai**  
**Kabupaten Takalar Tahun 2024**

| No | Pernyataan                                                                                                           | Benar |      | Salah |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------|-------|-----|
|    |                                                                                                                      | n     | %    | n     | %   |
| 1  | BAB sembarangan merupakan Buang Air Besar tidak pada tempat seperti di jamban atau WC                                | 143   | 92.9 | 11    | 7.1 |
| 2  | Jamban keluarga merupakan suatu bangunan untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang diperuntukkan untuk keluarga | 153   | 99.4 | 1     | 0.6 |

|    |                                                                                                                                                        |     |       |   |     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|---|-----|
| 3  | Setelah menggunakan jamban, kita harus mencuci tangan agar tidak menimbulkan penyakit seperti diare, malnutrisi, hepatitis dan stunting                | 151 | 98.1  | 3 | 1.9 |
| 4  | Jamban adalah sarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap keluarga                                                                                    | 150 | 97.4  | 4 | 2.6 |
| 5  | Jamban sehat harus memiliki tangka septic tank untuk penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urin)                                               | 153 | 99.4  | 1 | 0.6 |
| 6  | Jarak lubang septic tank dengan sumber air bersih dianjurkan adalah >10 M                                                                              | 152 | 98.7  | 2 | 1.3 |
| 7  | Lantai jamban harus terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) | 151 | 98.1  | 3 | 1.9 |
| 8  | Bangunan atas jamban (dinding/atap) harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya                                  | 153 | 99.4  | 1 | 0.6 |
| 9  | Jamban harus memiliki air bersih dan alat pembersih                                                                                                    | 152 | 98.7  | 2 | 1.3 |
| 10 | Agar terhindar dari penyakit, jamban keluarga harus di bersihkan minimal 3x seminggu                                                                   | 154 | 100.0 | 0 | 0   |

*Sumber: Data Primer 2024*

Hasil pada tabel 5.4 menunjukkan jumlah jawaban responden berdasarkan pengetahuan pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar yaitu BAB sembrangan merupakan Buang Air Besar tidak pada tempat seperti di jamban atau WC yang menjawab Benar sebanyak 143 responden (92.9%) dan yang menjawab Salah sebanyak

11 responden (7.1%), Jamban keluarga merupakan suatu bangunan untuk membuang tinja atau kotoran manusia yang diperuntukkan untuk keluarga yang menjawab Benar sebanyak 153 responden (99.4%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 responden (0.6%), Setelah menggunakan jamban kita harus mencuci tangan agar tidak menimbulkan penyakit seperti diare, malnutrisi, hepatitis dan stunting yang menjawab Benar sebanyak 151 responden (98.1%) dan yang menjawab salah sebanyak 3 responden (1.9%), Jamban adalah sarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap keluarga yang menjawab Benar sebanyak 150 orang (97.4%) dan yang menjawab salah sebanyak 4 responden (2.6%), Jamban sehat harus memiliki septic tank untuk penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urin) yang menjawab Benar sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 responden (0.6%), Jarak lubang septic tank dengan sumber air bersih di anjurkan adalah > 10 M yang menjawab Benar sebanyak 152 orang (98.7%) dan yang menjawab salah sebanyak 2 responden (1.3%), Lantai jamban harus terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang menjawab Benar sebanyak 151 orang (98.1%) dan yang menjawab salah

sebanyak 3 responden (1.9%), Bangunan atas jamban (dinding/atap) harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya yang menjawab Benar sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 responden (0.6%), Jamban harus memiliki air bersih dan alat pembersih yang menjawab Benar sebanyak 152 orang (98.7%) dan yang menjawab salah sebanyak 2 responden (1.3%), Agar terhindar dari penyakit, jamban keluarga harus dibersihkan minimal 3x seminggu yang menjawab Benar sebanyak 154 orang (100.0%).

Berikut ini tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar tahun 2024.

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024**

| Pengetahuan  | Perilaku BABS |              |            |              | n          | %            |
|--------------|---------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
|              | BABS          |              | Tidak BABS |              |            |              |
|              | n             | %            | n          | %            |            |              |
| Kurang       | 2             | 66.7%        | 1          | 33.3         | 2          | 100.0        |
| Cukup        | 0             | 0.0          | 151        | 100.0        | 152        | 100.0        |
| <b>Total</b> | <b>2</b>      | <b>100.0</b> | <b>152</b> | <b>100.0</b> | <b>154</b> | <b>100.0</b> |

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.5 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan

responden dengan kategori pengetahuan kurang tetapi berperilaku BABS sebanyak 2 orang (66.7%) sedangkan kategori pengetahuan kurang tetapi tidak berperilaku BABS sebanyak 1 orang (33.3%) dan kategori pengetahuan cukup tidak berperilaku BABS sebanyak 151 orang (100.0%).

b. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Sosial

Berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner dukungan sosial pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 5.6 yakni sebagai berikut :

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024**

| No | Pernyataan                                                                                                              | Ya  |      | Tidak |     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|------|-------|-----|
|    |                                                                                                                         | n   | %    | n     | %   |
| 1  | Petugas Kesehatan melakukan penyuluhan mengenai kepemilikan dan pemanfaatan jamban                                      | 144 | 93.5 | 10    | 6.5 |
| 2  | Petugas Kesehatan memberikan dorongan kepada keluarga bapak/ibu untuk memanfaatkan jamban di rumah (bagi yang memiliki) | 147 | 95.5 | 7     | 4.5 |
| 3  | Petugas Kesehatan menjelaskan mengenai penyakit-penyakit yang ditimbulkan dari perilaku tidak memanfaatkan jamban       | 149 | 96.8 | 5     | 3.2 |
| 4  | Petugas Kesehatan pernah melakukan survey ke tiap rumah dalam setahun terakhir                                          | 152 | 98.7 | 2     | 1.3 |

|    |                                                                                                                                  |     |      |   |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|------|---|-----|
| 5  | Aparat desa, tokoh Masyarakat dan tokoh agama berkoordinasi dengan kepala keluarga untuk ikut berpartisipasi memanfaatkan jamban | 151 | 99.1 | 3 | 1.9 |
| 6  | Aparat desa, tokoh Masyarakat dan tokoh agama memiliki program pemberdayaan dalam pemanfaatan jamban                             | 150 | 97.4 | 4 | 2.6 |
| 7  | Aparat desa, tokoh Masyarakat dan tokoh agama ikut berperan dalam penyuluhan mengenai jamban sehat                               | 153 | 99.4 | 1 | 0.6 |
| 8  | Aparat desa, tokoh Masyarakat dan tokoh agama pernah memberikan bantuan yang bertujuan untuk menggunakan dan memanfaatkan jamban | 153 | 99.4 | 1 | 0.6 |
| 9  | Keluarga anda mendukung dalam hal memanfaatkan jamban                                                                            | 150 | 97.4 | 4 | 2.6 |
| 10 | Tetangga anda mendukung dalam hal pemanfaatan jamban                                                                             | 153 | 99.4 | 1 | 0.6 |

*Sumber: Data Primer 2024*

Hasil pada tabel 5.6 menunjukkan jumlah jawaban responden berdasarkan dukungan sosial pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar yaitu Petugas kesehatan pernah melakukan penyuluhan mengenai kepemilikan dan pemanfaatan jamban yang menjawab Ya sebanyak 144 orang (93.5%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 10 orang (6.5%), Petugas kesehatan memberikan dorongan kepada keluarga bapak/ibu untuk memanfaatkan jamban di rumah (bagi yang memiliki) yang menjawab Ya

sebanyak 147 orang (95.5%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 7 orang (4.5%), Petugas kesehatan menjelaskan mengenai penyakit-penyakit yang ditimbulkan dari perilaku tidak memanfaatkan jamban yang menjawab Ya sebanyak 149 orang (96.8%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 5 orang (3.2%), Petugas kesehatan pernah melakukan survey ke tiap rumah dalam setahun terakhir yang menjawab Ya sebanyak 152 orang (198.7%) dan yang menjawab tidak sebanyak 2 responden (1.3%), Aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama berkoordinasi dengan kepala keluarga untuk ikut berpartisipasi memanfaatkan jamban yang menjawab Ya sebanyak 151 orang (98.1%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 3 orang (1.9%), Aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki program pemberdayaan dalam pemanfaatan jamban yang menjawab Ya sebanyak 150 orang (97.4%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 4 orang (2.6%), Aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama ikut berperan dalam penyuluhan mengenai jamban sehat yang menjawab Ya sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 1 orang (0.6%), Aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama pernah memberikan bantuan yang bertujuan untuk menggunakan dan memanfaatkan jamban yang menjawab Ya sebanyak 153

orang (99.4%) dan yang menjawab tidak sebanyak 1 responden (0.6%), Keluarga anda mendukung dalam hal memanfaatkan jamban yang menjawab Ya sebanyak 150 orang (97.4%) dan yang menjawab tidak sebanyak 4 responden (2.6%), Tetangga anda mendukung dalam pemanfaatan jamban yang menjawab Ya sebanyak 153 orang (99.4%) dan yang menjawab tidak 1 responden (0.6%).

Berikut ini tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan sosial di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024 :

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan**  
**Dukungan Sosial di Dusun Bontomanai Kabupaten**  
**Takalar Tahun 2024**

| Dukungan Sosial | Perilaku BABS |              |            |              | n          | %            |
|-----------------|---------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|
|                 | BABS          |              | Tidak BABS |              |            |              |
|                 | n             | %            | n          | %            |            |              |
| Kurang          | 2             | 100.0%       | 0          | 0.0          | 2          | 100.0        |
| Baik            | 0             | 0.0          | 152        | 100.0        | 152        | 100.0        |
| <b>Total</b>    | <b>2</b>      | <b>100.0</b> | <b>152</b> | <b>100.0</b> | <b>154</b> | <b>100.0</b> |

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan sosial menunjukkan bahwa dukungan sosial kategori kurang dan berperilaku BABS sebanyak 2 orang (100.0%) sedangkan dukungan sosial kategori baik dan tidak berperilaku BABS sebanyak 152 orang (100.0%).

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variable dependent terhadap variabel independent dengan menggunakan uji *Chi-square* terhadap kebiasaan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar, yang disajikan sebagai berikut :

### a. Hubungan Antara Kebiasaan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Berikut ini tabel distribusi responden berdasarkan hubungan antara kebiasaan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

**Tabel 5.8**  
**Hubungan Antara Kebiasaan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar**

| Kebiasaan | Perilaku BABS |       |            |       | Total |       | P Value |
|-----------|---------------|-------|------------|-------|-------|-------|---------|
|           | BABS          |       | Tidak BABS |       |       |       |         |
|           | n             | %     | n          | %     | n     | %     | 0.000   |
| Tidak     | 2             | 100.0 | 0          | 0.0   | 2     | 100.0 |         |
| Ya        | 0             | 0.0   | 152        | 100.0 | 152   | 100.0 |         |
| Total     | 2             | 100.0 | 152        | 100.0 | 154   | 100.0 |         |

*Sumber : Data Primer 2024*

Berdasarkan pada tabel 5.8 mengenai hubungan antara kebiasaan dengan perilaku BABS menunjukkan 2 orang (100.0%) yang masuk dalam kategori tidak tetapi

berperilaku BABS, sedangkan ada 152 orang (100.0%) yang masuk dalam kategori selalu tetapi tidak berperilaku BABS.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0.000$  ( $p\text{ value} < 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara kebiasaan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

b. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Berikut ini adalah tabel distribusi responden berdasarkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar.

**Tabel 5.9**  
**Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024**

| Pengetahuan | Perilaku BABS |       |            |       | Total |       | P Value |
|-------------|---------------|-------|------------|-------|-------|-------|---------|
|             | BABS          |       | Tidak BABS |       |       |       |         |
|             | n             | %     | n          | %     | n     | %     | 0.000   |
| Kurang      | 2             | 66.7  | 1          | 33.3  | 2     | 100.0 |         |
| Cukup       | 0             | 0.0   | 151        | 100.0 | 152   | 100.0 |         |
| Total       | 2             | 100.0 | 152        | 100.0 | 154   | 100.0 |         |

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menunjukkan ada 2 orang (66.7%) yang berperilaku BABS dengan kategori pengetahuan kurang dan ada 1 orang (33.3%) yang tidak berperilaku BABS tetapi masuk dalam kategori pengetahuan yang kurang, sedangkan ada 151 orang (100.0%) yang tidak berperilaku BABS dan masuk dalam kategori pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 (*p value* < 0.05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

c. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Berdasarkan hubungan antara pendidikan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS), didapatkan bahwa 2 orang (100.0%) berperilaku BABS dan masuk dalam pendidikan kategori rendah, sedangkan 152 orang (100.0%) tidak berperilaku BABS tetapi masuk dalam kategori pendidikan rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square menunjukkan hubungan antara pendidikan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah statis.

d. Hubungan Antara Umur Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Berikut ini adalah tabel distribusi responden berdasarkan hubungan antara umur dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

**Tabel 5.10**  
**Hubungan Antara Umur Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat Pesisir**

**Di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024**

| Umur   | Perilaku BABS |     |            |       | Total |       | P Value |
|--------|---------------|-----|------------|-------|-------|-------|---------|
|        | BABS          |     | Tidak BABS |       |       |       |         |
|        | n             | %   | n          | %     | n     | %     | 0.715   |
| Remaja | 0             | 0.0 | 31         | 100.0 | 31    | 100.0 |         |
| Dewasa | 2             | 2.9 | 68         | 97.1  | 68    | 100.0 |         |
| Lansia | 0             | 0.0 | 53         | 100.0 | 53    | 100.0 |         |
| Total  | 2             | 1.3 | 152        | 98.7  | 152   | 100.0 |         |

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.10 mengenai hubungan antara umur dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menunjukkan ada 31 orang (100.0%) tidak berperilaku BABS dan masuk dalam kategori umur remaja, kategori umur remaja ada 2 orang (2.9%) yang berperilaku BABS sedangkan 68

orang (97.1%) yang tidak berperilaku BABS, dan kategori lansia ada 53 orang (100.0%) yang tidak berperilaku BABS.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.715 ( *p value* > 0.05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

e. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Berikut ini tabel distribusi responden berdasarkan hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar.

**Tabel 5.11**  
**Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024**

| Jenis Kelamin | Perilaku BABS |     |            |       | Total |       | P Value |
|---------------|---------------|-----|------------|-------|-------|-------|---------|
|               | BABS          |     | Tidak BABS |       |       |       |         |
|               | n             | %   | n          | %     | n     | %     | 0.131   |
| Laki-laki     | 2             | 3.6 | 54         | 96.4  | 2     | 100.0 |         |
| Perempuan     | 0             | 0.0 | 98         | 100.0 | 152   | 100.0 |         |
| Total         | 2             | 1.3 | 152        | 98.7  | 154   | 100.0 |         |

*Sumber: Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.11 mengenai hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menunjukkan jenis kelamin laki-laki yang berperilaku

BABS ada 2 orang (100.0%) dan yang tidak berperilaku BABS ada 54 orang (100.0), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan tetapi tidak berperilaku BABS ada 98 orang (100.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh  $p\text{ value} = 0.131$  ( $p\text{ value} > 0.05$ ) maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

f. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Berikut ini tabel distribusi responden berdasarkan hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

**Tabel 5.12**  
**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan**  
**Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada**  
**Masyarakat Pesisir Di Dusun Bontomanai Kabupaten**  
**Takalar Tahun 2024**

| Dukungan Sosial | Perilaku BABS |       |            |       | Total |       | P Value |
|-----------------|---------------|-------|------------|-------|-------|-------|---------|
|                 | BABS          |       | Tidak BABS |       |       |       |         |
|                 | n             | %     | n          | %     | n     | %     | 0.000   |
| Baik            | 0             | 0.0   | 152        | 100.0 | 2     | 100.0 |         |
| Kurang          | 2             | 100.0 | 0          | 0.0   | 152   | 100.0 |         |
| Total           | 2             | 100.0 | 152        | 100.0 | 154   | 100.0 |         |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.12 mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku BABS menunjukkan 152 orang (100.0%) tidak berperilaku BABS masuk dalam kategori dukungan sosial yang baik, sedangkan 2 orang (100.0%) berperilaku BABS dan masuk dalam kategori dukungan sosial yang kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 (*p value* < 0.05) maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukunga sosial dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai KabupatenTakalar Tahun 2024.

#### g. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Berdasarkan hubungan antara pendapatan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS), didapatkan bahwa semua 154 responden (100.0%)

memiliki pendapatan yang rendah < Rp.3.643.321,- / Bulan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah statis.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui determinan psikososial perilaku BABS pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar. Dalam hubungannya dengan perilaku kesehatan, menurut Lawrence Green (1980) terdapat cara untuk menganalisis dan melakukan evaluasi melalui tiga faktor yaitu faktor *predisposisi*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing*.

Buang air besar sembarangan merupakan perilaku membuang kotoran manusia di tempat-tempat terbuka seperti sawah, empang, sungai, dan tempat-tempat terbuka lainnya. Dari beberapa responden di Dusun Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yaitu masih terdapat 2 responden yang masih menerapkan perilaku buang air besar sembarangan.

## **1. Hubungan Antara Kebiasaan Dengan Perilaku BABS**

Kebiasaan adalah komponen perilaku yang tidak direncanakan, otomatis, dan permanen. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) umumnya terjadi di masyarakat karena dianggap lebih praktis dan mudah dilakukan. Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dalam identitas masyarakat dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Mengubah kebiasaan adalah hal yang sangat sulit karena ketika sebuah kebiasaan telah berubah menjadi kenyamanan, kita pasti akan merasa aneh ketika tidak melakukannya (Hayana et al., 2020).

Dilihat dari distribusi jawaban responden pada pernyataan kebiasaan yang paling banyak menjawab ya pada point pernyataan nomor 4 dan 5 sebanyak 154 responden (100.0%), hal ini berarti masyarakat sepakat bahwa setiap anggota keluarga yang buang air besar pada tempatnya dan menggunakan jamban agar tidak rentan terinfeksi penyakit menular seperti diare. Sedangkan pernyataan kebiasaan yang menjawab tidak terdapat pada point nomor 1 sebanyak 4 orang (2.6%) hal ini berarti masih ada beberapa masyarakat yang belum paham bahwa mendirikan jamban dapat membuat kita terhindar dari penyakit menular seperti diare.

Menurut Teori Lawrencen Green (1991) menyebutkan bahwa faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor *predisposisi*, faktor *enabling* dan faktor *reinforcing*. Faktor *predisposisi* yaitu faktor internal dapat berupa usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan. Faktor *enabling* yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan termasuk sarana, prasarana, fasilitas, dan sarana. Sedangkan faktor *reinforcing* yaitu faktor pendorong atau memperkuat perilaku seseorang yang disebabkan oleh sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan peraturan atau norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan dengan perilaku BABS pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024. Hasil analisa uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0.000 (*p value* < 0.05) berarti mempunyai hubungan. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan teori lawrence green bahwa faktor

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Bontomanai memiliki kebiasaan yang positif dalam menerapkan hal kebiasaan-kebiasaan

yang masuk dalam perilaku BABS. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan dengan perilaku BABS, yang mana kebiasaan merupakan pekerjaan atau hal yang dapat dilakukan secara teratur dan terlatih sehingga membentuk suatu kebiasaan. Menurut asumsi peneliti suatu kebiasaan dapat terwujud apabila dilakukan secara berulang-ulang, tetapi hal ini memerlukan keterlibatan konsisten dalam perilaku tersebut, dengan kata lain kebiasaan yang baik belum tentu mewujudkan suatu perilaku yang baik. Kebiasaan masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai ini berada pada tingkatan kebiasaan yang baik dan menerapkan perilaku yang baik, namun masih terdapat 2 responden yang memiliki kebiasaan yang kurang karena masih berperilaku BABS.

(Suryano & Gandha, 2021)(Suryano & Gandha, 2021)(Suryano & Gandha, 2021)(Suryano & Gandha, 2021)(Suryano & Gandha, 2021) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandha Suryano dkk (2020) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Nanga Pemubuh Kabupaten Sekadau Tahun 2020 dengan hasil analisa nilai  $p\text{ value} = 0.000$  (  $p\text{ value} < 0.05$ ) yang berarti ada

hubungan antara kebiasaan dengan perilaku BABS  
(Suryano & Gandha, 2021)

## **2. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku BABS**

(Atin Faidah & Malis Sunarno, 2020)(Atin Faidah & Malis Sunarno, 2020)(Atin Faidah & Malis Sunarno, 2020)(Atin Faidah & Malis Sunarno, 2020)Pengetahuan yang bersifat kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan. Pengetahuan sangat erat terkait dengan tindakan seseorang misalnya pengetahuan tentang jamban sehat akan sangat mempengaruhi seseorang dalam masyarakat ketika mereka membuat keputusan apakah perilaku tersebut di nilai baik atau buruk berdasarkan tingkat pengetahuan yang telah mereka pelajari selama kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi untuk membangun kualitas hidup yang sehat. Pengetahuan yang baik memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku responden yang masih BABS. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pengetahuan yang baik, seperti sumber informasi, pendidikan dan lingkungan (Atin Faidah & Malis Sunarno, 2020)

Dilihat dari distribusi jawaban responden pada pernyataan pengetahuan yang paling banyak menjawab benar terdapat pada point nomor 10 sebanyak 154 responden (100.0%) dimana hal ini berarti masyarakat setuju bahwa jamban harus di bersihkan minimal 3x seminggu agar terhindar dari penyakit. Sedangkan yang paling banyak menjawab tidak terdapat pada point nomor 1 sebanyak 11 responden (7.1%) hal ini berarti menunjukkan bahwa ada beberapa masyarakat yang masih kurang pengetahuannya mengenai BAB sembarangan merupakan Buang Air tidak pada tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitiann menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku BABS di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar. Hasil analisa uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0.000 (*p value* < 0.05) berarti mempunyai hubungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Bontomanai memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pernyataan mengenai jamban dan BABS dikarenakan sering diberikan edukasi dalam pemicuan, namun masih terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang sehingga berperilaku BABS

hal ini disebabkan karena kebiasaan yang turun temurun sehingga responden beranggapan bahwa buang air besar sembarangan seperti di sawah, hutan dan di belakang rumah lebih praktis dan tidak susah untuk membersihkannya. Menurut asumsi peneliti pengetahuan dapat terwujud apabila suatu individu senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan mengamalkannya. Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1991) dalam faktor *predisposisi* bahwa pengetahuan berpengaruh dalam faktor *enabling* sehingga ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku BABS. Pengetahuan masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai berada pada tingkatan yang cukup sehingga pengetahuan yang cukup dapat mewujudkan perilaku yang baik terkait BABS, dan juga responden yang pengetahuannya kurang sehingga berperilaku BABS maka dari itu pengetahuan yang cukup dapat mewujudkan perilaku BABS yang baik.

Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposisi factor*) bagi seseorang, dengan demikian faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat kebiasaan (Masitha Arsyati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhidayati, dkk (2016) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan BABS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Kiri Hulu II Kabupaten Kampar Tahun 2016 dimana hasil penelitian diperoleh  $p\text{ value} = 0.000$  ( $p\text{ value} < 0.05$ ) yang berarti ada hubungan (Alhidayati et al., 2016)

### **3. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Perilaku BABS**

Pendidikan adalah upaya untuk menggabungkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik secara internal maupun eksternal diluar lingkungan sekolah. Dikarenakan tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar, orang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi. Pengetahuan tentang kesehatan meningkat seiring dengan peningkatan akses ke informasi kesehatan (Pakpahan et al., 2021).

Pendidikan yang tinggi tidak menjamin masyarakat untuk stop BABS. Karena walaupun masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi namun karna tidak ketersediaan jamban pribadi di rumah responden maka akan terus menerus melakukan kebiasaan perilaku buang air besar sembarangan. Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku

BABS yang dimana mayoritas masyarakat di Dusun Bontomanai memiliki tingkatan pendidikan rendah tetapi tidak berperilaku BABS. Dalam hal ini menurut teori Lawrence Green (1991) bahwa faktor *predisposisi* dalam pendidikan tidak memiliki hubungan akibat perilaku BABS dalam faktor *enablingnya*.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 responden (100.0%) yang berperilaku BABS dengan kategori pendidikan rendah, sedangkan ada 152 responden (100.0%) tidak berperilaku BABS tetapi masuk dalam pendidikan kategori rendah. Hasil yang didapatkan dari analisa uji chi-square adalah statis dengan nilai *p value* = 1.000 ( *p value* > 0.05) sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku BABS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Yunik, dkk (2021) mengenai Hubungan faktor-faktor perilaku masyarakat dengan kebiasaan BABS (Studi Kasus Di Puskesmas Kalirungkut Surabaya 2020) dengan hasil nilai *p value* = 0.235 ( *p value* > 0.05) artinya tidak ada hubungan (Yuni Astutik et al., 2020).

#### **4. Hubungan Antara Umur Dengan perilaku BABS**

Berdasarkan teori Lawrence Green, ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Menurut teori ini, umur adalah variabel yang termasuk dalam faktor predisposisi dimana semakin tua seseorang menjadi lebih sulit untuk menerima ide atau inovasi baru, sehingga semakin sulit untuk merubah perilaku karena sudah menjadi kebiasaan. Umur termasuk salah satu faktor predisposisi tetapi hanya jika dikombinasikan dengan faktor lain kemungkinan besar tidak akan memicu perilaku kesehatan.

Dilihat dari distribusi responden mengenai umur dimana kategori remaja yang berperilaku tidak BABS sebanyak 31 responden (100.0%), kategori dewasa yang melakukan BABS sebanyak 2 responden (100.0%) sedangkan yang tidak berperilaku BABS sebanyak 68 responden (100.0%), dan kategori lansia yang tidak berperilaku BABS sebanyak 53 responden (100.0%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur dengan perilaku BABS di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar. Hasil analisa uji *chi-square* menunjukkan *p value* = 0.715 (*p value* > 0.05) berarti tidak memiliki hubungan. Hal ini menunjukkan

bahwa orang tua dan muda sama-sama menyadari bahwa BABS itu berbahaya sebagaimana di tunjukkan oleh penelitian ini tidak ada korelasi antara umur dengan perilaku BABS (Noor Annashr & Budiman, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa Noor Annashr, dkk (2019) mengenai Determinan perilaku BAB (Buang Air Besar) Sembarangan Di Desa Jamberama Kecamatan Selajamber Kabupaten Kuningan Tahun 2019 dimana hasil dari nilai *p value* = 0.037 ( *p value* > 0.05) yang berarti tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku BABS (Noor Annashr & Budiman, 2019).

## **5. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Perilaku BABS**

Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah ketika seseorang membuang kotoran mereka sendiri di alam terbuka atau membuang secara salah. Banyak masalah yang disebabkan oleh BABS, seperti pencemaran air dan penyebaran penyakit yang menyebabkan masalah kesehatan seperti kekurangan gizi pada anak.

Dilihat dari distribusi bahwa jenis kelamin laki-laki yang berperilaku BABS ada 2 responden (100.0%) yang tidak berperilaku BABS ada 54 responden (100.0%),

sedangkan jenis kelamin perempuan yang tidak berperilaku BABS ada 98 responden (100.0%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku BABS pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar. Hasil analisa uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0.131 (*p value* > 0.05) berarti tidak ada hubungan. Pada umumnya, jenis kelamin perempuan lebih malu untuk melakukan BABS karena ada beberapa aurat yang akan terlihat jika wanita itu melakukannya di alam terbuka. Tetapi, dalam penelitian ini tidak menemukan perbedaan dalam kemungkinan laki-laki dan perempuan melakukan BABS dengan kata lain ada meskipun ada kemungkinan perbedaan jenis kelamin. Variabel jenis kelamin tidak berarti jika variabel predisposisinya dan pengetahuannya sama-sama tahu tentang bahaya BABS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Willem Lukas Selan, dkk (2021) mengenai Analysis of Family Behavior Factors in Latrine Utilization in Mundek Village, Northwest Rote District, Rote Ndao Regency dimana hasil dari *p value* = 0.796 (*p value* > 0.05) yang berarti tidak ada hubungan (Selan et al., 2021)

## **6. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Perilaku BABS**

Dengan dukungan tokoh masyarakat dan petugas, kesadaran masyarakat tentang penggunaan jamban dapat meningkat mengubah masyarakat sehingga dapat hidup dengan cara yang bersih dan sehat. Ada kemungkinan bahwa sanksi sosial seperti teguran, peringatan, dan pengucilan yang dibuat oleh masyarakat sendiri terhadap perilaku BABS tidak terjadi karena tingkat perubahan perilaku ini (Alhidayati et al., 2016)

Dilihat dari distribusi menunjukkan jawaban responden paling banyak menjawab ya pada point nomor 7,8,10 sebanyak 153 responden (99.4%), hal ini dikarenakan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat ikut serta dalam melakukan penyuluhan, memberikan bantuan dan mendukung dalam hal pemanfaatan jamban dan yang banyak menjawab tidak terdapat pada point 1 ada 10 responden (6.5%) hal ini menunjukkan bahwa ada petugas kesehatan yang jarang atau tidak pernah melakukan penyuluhan mengenai kepemilikan jamban.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku BABS di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar. Hasil analisa uji *chi-*

*square* menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0.000$  ( $p\text{ value} < 0.05$ ) yang berarti ada hubungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah, dkk (2022) mengenai Hubungan sikap, pengetahuan, dan dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku BABS, dimana hasil uji *chi-square*  $p\text{ value} = 0.000$  ( $p\text{ value} < 0.05$ ) yang berarti ada hubungan (Azizah & Ardiansyah, 2023).

## **7. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Perilaku BABS**

Pendapatan suatu keluarga sangat berkaitan atau sangat berpengaruh terhadap tingkat pengadaan jamban yang sehat dan baik. Semakin banyak pendapatan yang dimiliki keluarga, semakin baik kondisi jamban yang dibuat dan digunakan (Paladiang et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan masyarakat di Dusun Bontomanai sekitar < Rp.3.643.321,- / Bulan sebanyak 154 responden (100.0%) dan masuk dalam kategori pendapatan rendah. Hasil uji *chi-square*  $p\text{ value} = 0.000$  ( $p\text{ value} < 0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Bontomanai dengan pendapatan rendah yang masih berperilaku BABS ada 2 responden (100.0%) sedangkan yang tidak berperilaku BABS ada 152 responden (100.0%). Sebagian

besar pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Bontomanai adalah petani, buruh sehingga pendapatan mereka tidak menentu per bulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku BABS pada masyarakat pesisir di Dusun Bontomanai Kabupaten Takalar Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldi Paladiang, dkk (2020) mengenai determinan perilaku BABS di Desa Kiritana Kecamatan Kambera dimana hasilnya menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0.002$  ( $p\text{ value} < 0.05$ ) yang artinya ada hubungan (Paladiang et al., 2020)

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan serta keterbatasan dalam melakukan penelitian ini antara lain :

1. Jarak tempuh ke lokasi penelitian jauh, sehingga membutuhkan waktu lebih banyak.
2. Beberapa warga tidak mau dilakukan pengisian kuesioner kecuali jika di dampingi oleh kader kesehatan setempat
3. Terkendala dalam bahasa, karena masyarakat masih sangat kental dalam berbahasa daerah setempat